

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN  
WARGA DENGAN PERILAKU PENANGGULANGAN  
KEBAKARAN DI LINGKUNGAN PERUMAHAN 'X'  
TAHUN 2018**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**GILANG RATNO AZKIA  
NIM 031621017**

**PROGRAM STUDI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINAWAN  
JAKARTA  
2018**



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN  
WARGA DENGAN PERILAKU PENANGGULANGAN  
KEBAKARAN DI LINGKUNGAN PERUMAHAN 'X'  
TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

**Oleh:**

**GILANG RATNO AZKIA**

**NIM 031621017**

**PROGRAM STUDI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINAWAN  
JAKARTA  
2018**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gilang Ratno Azkia

NIM : 031621017

Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

“HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN WARGA DENGAN PERILAKU PENANGGULANGAN KEBAKARAN DI LINGKUNGAN PERUMAHAN ‘X’ TAHUN 2018”

Adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (cabut predikat kelulusan gelar sarjana).

Jakarta, 31 Juli 2018



Gilang Ratno Azkia

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Sekolah Ilmu Tinggi Kesehatan Binawan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gilang Ratno Azkia  
NIM : 031621017  
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan **Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN WARGA DENGAN PERILAKU PENANGGULANGAN KEBAKARAN DI LINGKUNGAN PERUMAHAN 'X' TAHUN 2018". Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja STIKes Binawan berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada Tanggal 31 Juli 2018

Yang Menyatakan:

  
(Gilang Ratno Azkia)

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Gilang Ratno Azkia  
NIM : 031621017  
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan dan Pengalaman Warga dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran di Lingkungan Perumahan 'X' Tahun 2018

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja STIKes Binawan Jakarta pada Tanggal 27 Juli 2018 dan telah diperbaiki sesuai masukan Dewan Penguji.

Jakarta, 31 Juli 2018



Penguji I

(Dr. Syukri Sahab, MM)

Penguji II

(Yunita Sari Purba, SST.K3, MA)

Pembimbing

(Husen SST. K3, M. Si)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Gilang Ratno Azkia  
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 28 Maret 1992  
Alamat : Jl. Duta Asri 3, Perumahan Duta Bumi 2, Bekasi  
Nomor Telepon : 085331610000  
Alamat Email : [gilangratnoazkia@gmail.com](mailto:gilangratnoazkia@gmail.com)

### Riwayat :

1. Program Studi K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)  
STIKes Binawan Jakarta Tahun 2016 – 2018
2. Program Studi Teknik Perminyakan  
Akamigas Balongan Tahun 2009 - 2013
3. SMA N 31  
Jakarta Timur Tahun 2006 – 2009
4. SMP N 236  
Jakarta Timur Tahun 2003 - 2006
5. SD N Pejuang V  
Bekasi Tahun 1997 - 2003
6. TK Ananda  
Bekasi Tahun 1995 - 1997

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan kekuatan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Kesehatan (S.Tr.Kes) pada Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di STIKes Binawan.

Selama menyusun skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Baik itu bantuan moril maupun materil. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan laporan ini, antara lain:

1. Kedua Orang tua peneliti, yang selalu mendukung peneliti untuk segera menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. M. Toris., MPH., SpKL., Selaku Kepala Program Stufi K3 STIKES Binawan.
3. Bapak Husen, SST.K3, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi dan juga sebagai dosen pembimbing akademik peneliti yang selalu memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, staff, dan Karyawan STIKes Binawan yang telah memberikan ilmu, wawasan dan pengalaman kepada peneliti selama perkuliahan di STIKes Binawan.
5. Seluruh teman – teman K3 STIKES Binawan angkatan 2016 yang membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi ini dan tidak henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi.

6. Amanda Chrysanti yang selalu memberikan support kepada peneliti untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kesalahan datangnya dari peneliti selaku manusia biasa. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi data ataupun penulisannya. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penulisan selanjutnya yang lebih baik.

Jakarta, 31 Juli 2018

A handwritten signature in blue ink, consisting of several overlapping loops and lines, positioned above the name Gilang Ratno Azkia.

Gilang Ratno Azkia



## ABSTRAK

Nama : Gilang Ratno Azkia  
NIM : 031621017  
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan dan Pengalaman Warga dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran di Lingkungan Perumahan 'X' Tahun 2018

### Latar Belakang

Tempat tinggal dan rasa aman termasuk 2 kebutuhan dasar yang dibutuhkan setiap manusia untuk bertahan hidup. Oleh sebab itu, ketika memilih tempat untuk bermukim atau tinggal, aspek keamanan dan keselamatan merupakan hal dasar yang harus dipertimbangkan. Namun pada kenyataannya banyak pemukiman yang dibangun dengan tidak mempertimbangkan aspek keamanan dan keselamatan penghuninya. Banyaknya kejadian kebakaran berdasarkan data yang dirilis oleh dinas pemadam kebakaran di Jakarta, Depok dan Bekasi didukung hasil observasi awal di perumahan 'X' dapat disimpulkan bahwa risiko kebakaran dapat terjadi kapan saja di perumahan 'X' dan dibutuhkan perilaku penanggulangan kebakaran yang tepat. Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk melihat hubungan pengetahuan dan pengalaman warga dengan perilaku penanggulangan kebakaran.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan desain studi *cross sectional*. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner, serta melakukan observasi sebagai media penguat hasil analisa data kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh warga yang terdapat di lingkungan Perumahan 'X'. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 31 orang yang merupakan warga yang terdapat di lingkungan Perumahan 'X'.

## Hasil

Hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan program komputer SPSS versi 20 dan program komputer microsoft excel versi 2016. Hasilnya menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik dan pengalaman sedikit terkait risiko dan/atau kejadian kebakaran di pemukiman.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis univariat dan bivariat didapatkan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden memiliki perilaku terhadap penanggulangan kebakaran yang kurang baik yaitu sebesar 15 responden (48.4%), sedangkan sisanya memiliki perilaku yang baik sebanyak 16 responden (51.6%).
2. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan terkait kejadian kebakaran yang kurang baik yaitu sebesar 17 responden (54.8%), sedangkan sisanya memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 14 responden (45.2%).
3. Sebagian besar responden memiliki pengalaman terkait kejadian kebakaran yang kurang baik yaitu sebesar 20 responden (64.5%), sedangkan sisanya memiliki pengalaman yang baik sebanyak 11 responden (35.5%).
4. Pengetahuan dan pengalaman warga Perumahan 'X' berhubungan dengan perilaku penanggulangan kebakaran.

## Kata Kunci

Kebakaran di pemukiman, pengetahuan kebakaran, pengalaman kebakaran, penanggulangan kebakaran

## **ABSTRACT**

Name : Gilang Ratno Azkia  
Student Number : 031621017  
Subject : Occupational Safety and Health  
Research Tittle : Correlation between Knowledge and Experience  
with Fire Prevention Behavior in 'X' Housing  
Complex Year 2018

### **Background**

Housing and safety are a part of basic needs that every human being needs to survive. Therefore, safety and security aspects must be considered when choosing the place to live. Buct in fact, there are so many housings which are built without considering those aspects. The number of fire events based on the data released by Jakarta, Depok and Bekasi Fire Department and supported with initial observation at 'X' housing complex can be concluded that fire event may occur any time and the proper fire prevention is needed. The purpose of this research is to find out the correlation between knowledge and experience with fire prevention behavior in 'x' housing complex year 2018.

### **Research Methods**

This research uses descriptive correlational method with quantitative approach and cross-sectional study design. Data were collected by distributing questionnaires, as well as conducting observations for supporting media. The population in this study were all residents in the 'X' Housing Complex. The number of samples in this study were 31 people who were live in the 'X' Housing Complex.

## **Results**

The results of this study were processed using the SPSS version 20 and the Microsoft Excel 2016 version. The results showed that the majority of respondents had poor knowledge and little experience regarding the risk and / or incidence of fire in the housing complex.

## **Conclusions**

Based on the results of univariate and bivariate analysis, the research conclusions are as follows:

1. Most respondents have a poor fire prevention behavior, that is equal to 15 respondents (48.4%), while the rest have good behavior as many as 16 respondents (51.6%).
2. Most respondents have poor knowledge of fire prevention behavior which is equal to 17 respondents (54.8%), while the rest have good knowledge as many as 14 respondents (45.2%).
3. Most of the respondents have little experiences related to fire incidents, which is equal to 20 respondents (64.5%), while the rest have good experience of 11 respondents (35.5%).
4. There is a correlation between knowledge and experience with fire prevention behavior in 'X' housing complex.

## **Keywords**

Fires in settlements, knowledge of fire, fire experience, fire prevention

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan .....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Pernyataan Orisinalitas.....	iii
Halaman Persetujuan Publikasi .....	iv
Halaman Pengesahan .....	v
Halaman Riwayat Hidup .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Abstrak Bahasa Indonesia .....	ix
Abstrak Bahasa Inggris .....	xi
Daftar Isi .....	xiii
Daftar Tabel .....	xvii
Daftar Gambar .....	xix
Daftar Lampiran .....	xx
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum .....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Bagi Perumahan 'X' .....	5
1.4.2 Bagi Warga Perumahan 'X' .....	5
1.4.3 Program D-IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan.....	6
1.4.4 Bagi Peneliti .....	6
1.5 Ruang Lingkup .....	6
BAB II Tinjauan Pustaka .....	7
2.1 Perilaku .....	7
2.1.1 Definisi Perilaku.....	7
2.1.2 Teori Perubahan Perilaku.....	8
2.1.2.1 Teori Lawrence Green .....	8

2.1.2.2 Teori Ramsey .....	9
2.2 Pengetahuan.....	10
2.2.1 Definisi Pengetahuan .....	10
2.2.2. Tingkat Pengetahuan .....	12
2.3 Pengalaman.....	13
2.4 Kebakaran.....	13
2.4.1 Definisi Kebakaran .....	13
2.4.2 Klasifikasi Kebakaran .....	14
2.4.3 Penyebab Kebakaran di Pemukiman .....	15
2.5 Listrik Sebagai Penyebab Kebakaran di Pemukiman.....	16
2.5.1 Pemakaian Peralatan Listrik yang Tidak Memenuhi Standar .....	16
2.5.2 Pemakaian Peralatan Listrik dengan Spesifikasi Teknis yang Tidak Sesuai .....	17
2.5.3 Pemakaian Peralatan Listrik yang Sudah Berumur.....	17
2.5.4 Pemasangan dan Modifikasi Instalasi Listrik yang Tidak Benar .....	17
2.5.5 Ketidaksesuaian dalam Pengoperasian Peralatan Listrik.....	18
2.6 Kompor Gas Sebagai Penyebab Kebakaran .....	18
2.7 Manajemen Pencegahan Kebakaran.....	18
2.8 Manajemen Penanggulangan Kebakaran .....	20
2.9 Penelitian Terdahulu.....	23
2.10 Teori Kategori Data Berdasarkan Cut Off Point Nilai Mean.....	24
2.11 Kerangka Teori .....	24
BAB III Metode Penelitian .....	25
3.1 Kerangka Konsep.....	25
3.2 Hipotesa .....	25
3.3 Desain Penelitian .....	26
3.3.1 Jenis Penelitian .....	26

3.4	Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
3.5	Lokasi Penelitian.....	27
3.6	Definisi Operasional .....	28
3.7	Sumber Data Penelitian .....	30
3.8	Instrumen Penelitian .....	30
3.9	Pengolahan Data dan Analisa Data .....	30
3.9.1	Pengolahan Data.....	30
3.9.2	Uji Validitas.....	32
3.9.3	Uji Reliabilitas.....	32
3.9.4.	Analisa Data .....	34
BAB IV	Hasil dan Pembahasan .....	35
4.1	Hasil Analisa Univariat .....	35
4.1.1	Distribusi Frekuensi Perilaku .....	35
4.1.2	Distribusi Frekuensi Pengetahuan.....	35
4.1.3	Distribusi Frekuensi Pengalaman.....	36
4.2	Hasil Analisa Bivariat .....	36
4.2.1	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran .....	36
4.2.2	Hubungan Pengalaman dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran .....	38
4.2.3	Hubungan Pengetahuan dan Pengalaman dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran .....	39
4.3	Pembahasan.....	40
4.3.1.	Pembahasan Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran.....	40
4.3.2	Pembahasan Hubungan Pengalaman dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran .....	42

4.3.3 Pembahasan Hubungan Pengetahuan dan Pengalaman dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran .....	43
BAB V Kesimpulan dan Saran .....	45
5.1 Kesimpulan .....	45
5.2 Saran .....	45
Daftar Pustaka .....	46
Lampiran .....	48





## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	28
Tabel 3.2	Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha .....	33
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Perilaku Penanggulangan Kebakaran Warga Perumahan 'X' Tahun 2018.....	35
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Warga Perumahan 'X' Tahun 2018.....	35
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Pengalaman Warga Perumahan 'X' Tahun 2018.....	36
Tabel 4.4	Crosstab Pengetahuan dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran Warga Perumahan 'X' Tahun 2018.....	36
Tabel 4.5	Chi-Square Test Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran Warga Perumahan 'X' Tahun 2018.....	37
Tabel 4.6	Crosstab Pengalaman dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran Warga Perumahan 'X' Tahun 2018.....	38
Tabel 4.7	Chi-Square Test Hubungan Pengalaman dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran Warga Perumahan 'X' Tahun 2018.....	38
Tabel 4.8	Hubungan Pengetahuan dan Pengalaman dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran Warga Perumahan 'X' Tahun 2018.....	39
Tabel 4.9	Pembahasan Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran Warga Perumahan 'X' Tahun 2018.....	40
Tabel 4.10	Pembahasan Chi-Square Test Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran Warga Perumahan 'X' Tahun 2018 .....	40
Tabel 4.11	Pembahasan Hubungan Pengalaman dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran Warga Perumahan 'X' Tahun 2018.....	42

Tabel 4.12 Pembahasan Chi-Square Test Hubungan Pengalaman dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran Warga Perumahan 'X' Tahun 2018 .....	42
Tabel 4.13 Pembahasan Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran Warga Perumahan 'X' Tahun 2018.....	43



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori Berdasarkan Teori Ramsey .....	24
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	25



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Pengolahan Data dan Uji SPSS ..... 48
2. Hasil Kuesioner Penelitian dan Hasil Scoring Penelitian ..... 58



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kebutuhan paling dasar manusia adalah kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan untuk bertahan hidup. Jika kebutuhan fisiologis ini tidak terpenuhi maka manusia tidak akan dapat hidup dengan semestinya atau bahkan tidak dapat bertahan hidup. Adapun yang termasuk dalam kebutuhan fisiologis ini, antara lain kebutuhan untuk bernapas, kebutuhan akan makanan dan minuman, kebutuhan seksual, kebutuhan untuk tidur atau beristirahat, kebutuhan akan pakaian, dan kebutuhan akan tempat berteduh atau tempat tinggal. Jika kebutuhan fisiologis ini telah terpenuhi, maka kebutuhan manusia selanjutnya adalah kebutuhan akan rasa aman.<sup>1</sup> Adapun yang termasuk dalam kebutuhan akan rasa aman, antara lain aman dari bencana, bahaya, penyakit, kerusakan, aman dari sisi ekonomi, bebas dari ancaman, dll.

Berdasarkan 2 kebutuhan dasar di atas, tempat tinggal dan rasa aman adalah hal yang pasti dibutuhkan setiap manusia untuk dapat bertahan hidup. Oleh sebab itu, ketika memilih tempat untuk bermukim atau tinggal, aspek keamanan dan keselamatan merupakan hal dasar yang harus dipertimbangkan. Namun pada kenyataannya banyak pemukiman yang dibangun dengan tidak mempertimbangkan aspek keamanan dan keselamatan penghuninya. Hal ini biasanya didasari faktor ekonomi seperti terbatasnya lahan, tingginya harga lahan, serta tingginya biaya pembangunan fasilitas penunjang keamanan dan keselamatan. Selain faktor ekonomi, faktor pengetahuan pihak pembangun pemukiman dan penghuni juga merupakan faktor yang menentukan aman atau tidaknya suatu pemukiman. Pembangun pemukiman yang

tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang aspek keamanan dan keselamatan cenderung mengabaikan pembangunan fasilitas yang menunjang aspek tersebut. Sedangkan pengetahuan penghuni tentang aspek keamanan dan keselamatan menentukan tindakan tidak aman yang mungkin dilakukan penghuni yang nantinya akan mengancam keselamatan semua penghuni suatu pemukiman. Selain tindakan tidak aman, rendahnya pengetahuan tentang aspek keselamatan juga menyebabkan beberapa kondisi tidak aman yang pada akhirnya akan mengancam keamanan dan keselamatan penghuni.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta sepanjang 3 tahun terakhir, dari 4744 bencana kebakaran yang terjadi, 51,3% disebabkan oleh listrik, 3,4% disebabkan oleh rokok, 6,9% disebabkan oleh kompor dan sisanya disebabkan oleh faktor lain dan/atau tidak diketahui penyebabnya.<sup>2</sup> Sedangkan berdasarkan data yang dirilis oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Depok selama 5 tahun terakhir 62% penyebab kebakaran disumbang oleh arus pendek listrik, 17% oleh kompor gas, dan 21% oleh penyebab lainnya yang tidak disebutkan.<sup>3</sup> Menurut Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi, Aceng Solahudin yang dilansir oleh situs berita dakta.com, pada tahun 2016 kejadian kebakaran hanya 97 kasus namun sejak Januari hingga Agustus 2017 angkanya sudah mencapai 110 kejadian.<sup>4</sup> Hal ini menegaskan bahwa kejadian kebakaran di Kota Bekasi meningkat secara signifikan.

Perilaku sebagai perrefleksian faktor-faktor kejiwaan seperti keinginan, minat, kehendak, pengetahuan, emosi, sikap, motivasi, reaksi, dan sebagainya, dan faktor lain seperti pengalaman, keyakinan, sarana fisik, sosio, dan budaya.<sup>5</sup> Berdasarkan teori tersebut, penulis menyimpulkan bahwa perilaku penanggulangan

kebakaran di lingkungan Perumahan 'X' mungkin dilatarbelakangi oleh pengetahuan dan pengalaman warga di perumahan tersebut.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan akses jalan di Perumahan 'X' seringkali digunakan warga untuk parkir sehingga berpotensi menghalangi akses mobil pemadam kebakaran jika terjadi kebakaran. Selain itu aktivitas warga yang cenderung lebih banyak meninggalkan rumahnya pada pagi hingga menjelang malam berpotensi untuk menjadikan kesiapsiagaan warga dalam menghadapi kebakaran di waktu tersebut sangat lemah. Hal ini mungkin dilatarbelakangi rendahnya pengetahuan warga bahwa pada Perumahan 'X' bahwa terdapat risiko kebakaran yang dapat terjadi kapan saja serta mungkin sedikitnya pengalaman warga Perumahan 'X' yang berkaitan dengan kejadian kebakaran sehingga tingkat awareness warga cukup rendah dalam hal kesiapsiagaan penanggulangan kebakaran.

Pada tahun 2016, Primadona melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan, persepsi, sikap, dan motivasi terhadap perilaku karyawan tentang pengendalian bahaya kebakaran di lingkungan SPBU 034, Bungur, Jakarta Pusat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pengendalian bahaya kebakaran di SPBU 034, Bungur, Jakarta Pusat.<sup>6</sup> Pada tahun 2014, Chibtia Irsyad, Noor Alis Setiyadi, dan Anisa Catur Wijayanti melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalanan di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalanan di Kabupaten Kudus.<sup>7</sup> Pada tahun 2011, Dwi NM, MG Catur Y dan Nurjanah melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku berbahaya (unsafe action)

pada bagian unit intake PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengalaman kecelakaan kerja dengan perilaku berbahaya (*unsafe action*).<sup>8</sup> Berdasarkan penelitian 3 terdahulu tersebut, penulis mengambil faktor pengetahuan dan pengalaman dalam mempengaruhi perilaku.

Data-data, hasil observasi awal, teori dan penelitian terdahulu tersebut digunakan penulis sebagai latar belakang untuk mengambil judul: **“Hubungan Pengetahuan dan Pengalaman Warga dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran di Lingkungan Perumahan ‘X’ Tahun 2018”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas yakni tingginya angka kejadian kebakaran, kondisi akses jalan di Perumahan ‘X’ serta aktivitas warga Perumahan ‘X’ yang cenderung meninggalkan rumah sejak pagi hingga menjelang malam hari maka rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain:

- 1.2.1. Apakah pengetahuan warga Perumahan ‘X’ berpengaruh terhadap perilaku penanggulangan kebakaran di lingkungan Perumahan ‘X’.
- 1.2.2. Apakah pengalaman warga Perumahan ‘X’ berpengaruh terhadap perilaku penanggulangan kebakaran di lingkungan Perumahan ‘X’.
- 1.2.3. Apakah pengetahuan dan pengalaman warga Perumahan ‘X’ berpengaruh terhadap perilaku penanggulangan kebakaran di lingkungan Perumahan ‘X’.



### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan dan pengalaman warga Perumahan 'X' dengan perilaku penanggulangan kebakaran di lingkungan Perumahan 'X' tahun 2018.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Diketuainya gambaran distribusi frekuensi pengetahuan, pengalaman dan perilaku pada warga di lingkungan Perumahan 'X' tahun 2018.

1.3.2.2 Diketuainya hubungan pengetahuan warga Perumahan 'X' dengan perilaku penanggulangan kebakaran di lingkungan Perumahan 'X' tahun 2018.

1.3.2.3 Diketuainya hubungan pengalaman warga Perumahan 'X' dengan perilaku penanggulangan kebakaran di lingkungan Perumahan 'X' tahun 2018.

1.3.2.4 Diketuainya hubungan pengetahuan dan pengalaman warga Perumahan 'X' dengan perilaku penanggulangan kebakaran di lingkungan Perumahan 'X' tahun 2018.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Bagi Perumahan 'X'**

Pihak perumahan 'X' dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk menyusun rencana tanggap darurat bencana kebakaran di perumahan 'X'.

#### **1.4.2. Bagi Warga Perumahan 'X'**

1. Meningkatkan kesadaran warga Perumahan 'X' dalam upaya penanggulangan kebakaran.
2. Meningkatkan kepedulian warga Perumahan 'X' dalam upaya penanggulangan kebakaran.

#### 1.4.3. Bagi Program D-IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan

1. Menambah wawasan mahasiswa STIKes Binawan mengenai hubungan pengetahuan dan pengalaman dengan perilaku penanggulangan kebakaran,
2. Membuka wawasan mahasiswa bahwa K3 juga penting diterapkan di rumah bukan hanya di tempat kerja.

#### 1.4.4. Bagi Peneliti

1. Sarana pengabdian kepada masyarakat.
2. Sarana penerapan pengetahuan K3 di masyarakat.
3. Menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang pencegahan dan penanggulangan kebakaran.
4. Menambah pengalaman dalam berinteraksi dengan masyarakat luas.

### 1.5. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di Perumahan 'X' pada tahun 2018. Objek penelitian ini adalah warga di lingkungan Perumahan 'X'. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan desain studi *cross sectional*. Data dikumpulkan dengan cara menyebar kuesioner, serta melakukan observasi singkat sebagai media penguat hasil analisa data kuesioner.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Perilaku**

##### **2.1.1. Definisi Perilaku**

Menurut Geller (2001), perilaku sebagai tingkah atau tindakan yang dapat diobservasi oleh orang lain. Tetapi apa yang dilakukan atau dikatakan seseorang tidaklah selalu sama dengan apa yang individu tersebut pikir, rasakan, dan yakini.<sup>9</sup>

Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan makhluk hidup dan pada dasarnya perilaku dapat diamati melalui sikap dan tindakan. Namun tidak berarti bahwa bentuk perilaku hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya. Perilaku juga bersifat potensial yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi, dan persepsi. Perilaku sebagai perrefleksian faktor-faktor kejiwaan seperti keinginan, minat, kehendak, pengetahuan, emosi, sikap, motivasi, reaksi, dan sebagainya, dan faktor lain seperti pengalaman, keyakinan, sarana fisik, sosio, dan budaya.<sup>5</sup>

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat dirumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. Perilaku

aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi. Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah *knowledge, attitude, practice*.<sup>10</sup> Menurut Notoatmodjo, perilaku adalah tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari.<sup>5</sup> Apabila perubahan perilaku didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif maka akan menyebabkan langgengnya perilaku (*long lasting*).<sup>11</sup> Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan jika perilaku seseorang tanpa didasari dengan pengetahuan dan kesadaran maka kemungkinan bisa mendorong terciptanya perilaku yang tidak berlangsung lama.

## 2.1.2. Teori Perubahan Perilaku

### 2.1.2.1. Teori Lawrence Green

Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo, S. (2007) Mengemukakan bahwa perilaku individu di pengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Model ini memungkinkan untuk menentukan factor-faktor penentu perubahan perilaku yang paling responsive.<sup>11</sup>

1. *Predisposing factors* (faktor dari diri sendiri) adalah faktor-faktor yang mendahului perilaku untuk menetapkan pemikiran ataupun motivasi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, persepsi, nilai, keyakinan, dan variabel demografi.
2. *Enabling factors* (faktor pemungkin) adalah kemampuan dari sumber daya yang diperlukan untuk membentuk perilaku. Faktor pemungkin terdiri

dari fasilitas penunjang, peraturan dan kemampuan sumber daya.

3. *Reinforcing factors* (faktor penguat) adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Faktor penguat juga merupakan factor penyerta perilaku yang memberikan ganjaran, intensif, atau hukuman atas perilaku dan juga berperan dalam menetapkan atau menghilangkan perilaku tersebut. Faktor tersebut seperti sikap dan perilaku dari petugas kesehatan terkait, undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya.

#### 2.1.2.2. Teori Ramsey

Mengajukan sebuah model yang menelaah faktor-faktor pribadi yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan. Menurut Ramsey perilaku kerja yang aman atau terjadinya perilaku yang dapat menyebabkan kecelakaan, dipengaruhi oleh empat faktor (Sulzer, 1999),<sup>12</sup> yaitu :

1. Pengamatan (*Perception*) merupakan tahap pertama dimana seseorang akan mengamati suatu bahaya tersebut, maka seseorang tersebut tidak akan menampilkan adanya perilaku faktor bahaya didalam bekerja tersebut dipengaruhi oleh kecakapan sensoris, persepsinya dan kewaspadaannya.
2. Kognitif (*Cognition*), pada tahap ini, bahaya kerja dapat teramati namun seseorang yang bersangkutan tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman bahwa hal tersebut membahayakan,

maka perilaku yang aman juga tidak tampil. Tahapan ini tergantung pengalaman, pelatihan, kemampuan mental dan daya ingat

3. Pengambilan keputusan (*Decision Making*), perilaku yang aman juga tidak akan ada jika seseorang tidak memiliki keputusan untuk menghindari kecelakaan walaupun seseorang tersebut telah melihat dan mengetahui bahaya yang dihadapi tersebut merupakan sesuatu yang membahayakan. Hal ini tergantung dari pengalaman, pelatihan, sikap, motivasi, kepribadian, dan kecenderungan menghadapi resiko.
4. Kemampuan (*Ability*), perilaku aman juga tidak akan ada jika seseorang tidak memiliki kemampuan bertindak atau menghindari bahaya walaupun pada tahapan sebelumnya tidak terjadi kesalahan atau berlangsung dengan baik. Tahapan ini dipengaruhi oleh ciri-ciri dan kemampuan fisik, kemampuan psikomotorik, dan proses fisiologis.

## **2.2. Pengetahuan**

### **2.2.1. Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2005).<sup>13</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan

seseorang (over behaviour). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.<sup>14</sup> Menurut teori WHO (World Health Organization) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.<sup>11</sup>

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru didalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan), yakni :<sup>11</sup>

- a. Awareness (kesadaran) Dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- b. Interest (merasa tertarik) Terhadap stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek sudah mulai timbul.
- c. Evaluation (menimbang-menimbang) Terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
- d. Trial Sikap dimana subyek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- e. Adaption Dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus

### 2.2.2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007) ada 6 tingkatan pengetahuan, yaitu :<sup>11</sup>

- a. Tahu (know) Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk juga mengingat kembali suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya.
- b. Memahami (Comprehention) Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dpat menginterprestasikan materi tersebut secara benar.
- c. Aplikasi (Application) Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.
- d. Analisis (Analysis) Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi kedalam komponen – komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut yang masih ada kaitannya antara satu dengan yang lain dapat ditunjukkan dengan menggambarkan, membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya.
- e. Sintesis (Synthesis) Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan dapat menyusun formulasi yang baru.
- f. Evaluasi (Evaluation) Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi penelitian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau





kriteria yang sudah ada. Pengetahuan diukur dengan wawancara atau angket tentang materi yang akan diukur dari objek penelitian.

### **2.3. Pengalaman**

Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodic, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Daehler & Bukatko, 1985 dalam Syah, 2003).<sup>15</sup> Pengalaman dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dilakukan di masa lalu (Notoadmodjo, 2010).<sup>16</sup>

Ada tiga aspek mendasar pengalaman manusia yang harus diperhatikan, antara lain:

- a. Apa yang mereka lakukan,
- b. Apa yang mereka ketahui,
- c. Benda – benda apa saja yang mereka buat dan gunakan dalam kehidupan mereka.

Data pengalaman individu ialah bahan keterangan mengenai apa yang dialami individu tertentu sebagai warga dari suatu masyarakat yang sedang menjadi objek penelitian (Bungin, 2012).<sup>17</sup>

### **2.4. Kebakaran**

#### **2.4.1. Definisi Kebakaran**

Kebakaran terjadi karena adanya tiga unsur atau yang disebut juga sebagai segitiga api yaitu:

1. Bahan Bakar (*fuel*), Yaitu unsur bahan bakar baik padat, cair atau gas yang dapat terbakar dan bercampur dengan oksigen dari udara.

2. Oksigen yang terkandung dalam udara, maka proses kebakaran tidak dapat terjadi.
3. Sumber Panas (*heat*), yang menjadi pemicu kebakaran dengan energi yang cukup untuk menyalakan campuran antara bahan bakar dan oksigen dari udara.

Kebakaran dapat terjadi jika ketiga unsur api tersebut saling bereaksi satu dengan yang lainnya. Tanpa adanya salah satu unsur tersebut, api tidak dapat terjadi. Bahkan masih ada unsur ke empat yang disebut reaksi berantai, karena tanpa adanya reaksi pembakaran maka api tidak akan dapat hidup terus menerus. Konsep api inilah yang menjadi landasan dalam pengembangan ilmu kebakaran, landasan mengembangkan sarana dan menerapkan sistem proteksi yang baik.<sup>18</sup>

#### 2.4.2. Klasifikasi Kebakaran

Klasifikasi Kebakaran ialah penggolongan atau pembagian kebakaran berdasarkan jenis bahan bakarnya. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.Per.04/Men/1980 tentang syarat-syarat pemasangan dan pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) kebakaran di klasifikasikan menjadi 4 kelas, yaitu:<sup>19</sup>

##### 1. Golongan A

Bahan padat selain logam yang kebanyakan tidak dapat terbakar dengan sendirinya. Kebakaran kelas A menurut Permenaker No.Per.04/Men/1980 adalah panas yang datang dari luar, molekul-molekul benda padat terurai dan membentuk gas dan gas ini adalah yang terbakar. Hasil kebakaran ini menimbulkan panas dan selanjutnya mengurai lebih banyak molekul-molekul dan menimbulkan gas yang akan terbakar. Sifat utama dari kebakaran benda padat

adalah bahan bakarnya tidak mengalir dan sanggup menyimpan panas yang banyak sekali dalam bentuk bara.<sup>19</sup>

## 2. Golongan B

Seperti bahan cairan dan gas tidak dapat dengan sendirinya, di atas cairan pada umumnya terdapat gas dan gas ini yang dapat terbakar. Pada bahan bakar cair ini suatu bunga api kecil sanggup mencetuskan api yang akan menimbulkan kebakaran. Sifat cairan ini adalah mudah mengalir dan menyalakan api ke tempat lain.<sup>19</sup>

## 3. Golongan C

Kebakaran pada aparat listrik yang bertegangan, yang mana sebenarnya kelas C ini tidak lain kebakaran kelas A dan B atau kombinasi dimana ada aliran listrik. Kalau aliran listrik diputuskan maka akan berubah apakah kebakaran kelas A atau B. kelas C perlu diperhatikan dalam memilih jenis media pemadam yaitu yang tidak menghantarkan listrik untuk melindungi orang yang memadamkan kebakaran dari aliran listrik.<sup>19</sup>

## 4. Golongan D

Kebakaran Kelas D menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja No.Per.04/Men/1980 yaitu kebakaran logam seperti *magnesium, titanium, uranium, sodium, lithium, dan potassium*. Pada kebakaran logam ini perlu dengan alat atau media khusus untuk memadamkannya (Departemen Tenaga Kerja, 1980).<sup>19</sup>

### 2.4.3. Penyebab Kebakaran di Pemukiman

Berdasarkan data yang dirilis oleh Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta sepanjang 3 tahun terakhir, dari 4744 bencana kebakaran yang terjadi, 51,3% disebabkan oleh listrik, 3,4% disebabkan oleh rokok, 6,9%

disebabkan oleh kompor dan sisanya disebabkan oleh faktor lain dan/atau tidak diketahui penyebabnya.<sup>2</sup> Sedangkan berdasarkan data yang dirilis oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Depok selama 5 tahun terakhir 62% penyebab kebakaran disumbang oleh arus pendek listrik, 17% oleh kompor gas, dan 21% oleh penyebab lainnya yang tidak disebutkan.<sup>3</sup> Menurut Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi, Aceng Solahudin yang dilansir oleh situs berita dakta.com, pada tahun 2016 kejadian kebakaran hanya 97 kasus namun sejak Januari hingga Agustus 2017 angkanya sudah mencapai 110 kejadian.<sup>4</sup>

## **2.5. Listrik Sebagai Penyebab Kebakaran di Pemukiman**

Berdasarkan teori segitiga api pada sub-bab sebelumnya, kebakaran akan terjadi karena adanya tiga unsur yaitu bahan yang mudah terbakar, sumber panas dan oksigen. Berdasarkan teori ini, listrik merupakan unsur sumber panas yang membentuk segitiga api dan selanjutnya menyebabkan kebakaran. Berikut ini beberapa hal yang mungkin menjadi penyebab kebakaran karena listrik.

### **2.5.1. Pemakaian Peralatan Listrik yang Tidak Memenuhi Standar**

Menurut K. Ima Ismara dan Eko Prianto (2016) dalam bukunya yang berjudul “Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bidang Kelistrikan (Electrical Safety)” untuk mencegah kebakaran yang disebabkan oleh arus pendek listrik, kita harus menghindari penggunaan peralatan/perengkapan listrik sembarangan yang tidak standar walaupun harganya murah tetapi harus ber – SNI. Peralatan listrik yang telah memenuhi suatu standar menandakan bahwa peralatan tersebut telah memenuhi persyaratan teknis minimum yang ditetapkan badan standarisasi tertentu, sehingga kehandalannya terjamin.<sup>20</sup>

### **2.5.2. Pemakaian Peralatan Listrik dengan Spesifikasi Teknis yang Tidak Sesuai**

Menurut penelitian yang dilakukan Suharianti Lasuda (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Terjadinya Kebakaran Akibat Listrik pada Bangunan”, penggunaan MCB dan kabel dengan spesifikasi teknis yang tidak sesuai dengan instalasi listrik akan memicu terjadinya kebakaran. Hal ini diakibatkan panas yang ditimbulkan ketika kabel dialirkan arus melebihi KHA-nya dan MCB tidak trip karena spesifikasi teknisnya tidak sesuai dengan instalasi listrik yang ada.<sup>21</sup>

### **2.5.3. Pemakaian Peralatan Listrik yang Sudah Berumur**

Masih menurut penelitian yang dilakukan Suharianti Lasuda (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Terjadinya Kebakaran Akibat Listrik pada Bangunan”, penggunaan kabel yang sudah berumur (dalam penelitian digunakan kabel berumur 18 tahun) akan memicu kebakaran akibat isolator pada kabel yang sudah berumur daya tahannya terhadap temperatur sudah berkurang. Temperatur tinggi akan terjadi jika kabel dialirkan arus listrik yang melebihi Kemampuan Hantar Arus (KHA)-nya dan MCB gagal memutuskan arus listrik saat instalasi melebihi KHA-nya.<sup>21</sup>

### **2.5.4. Pemasangan dan Modifikasi Instalasi Listrik yang Tidak Benar**

Menurut Suharianti Lasuda (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Terjadinya Kebakaran Akibat Listrik pada Bangunan”, penyambungan yang tidak benar pada instalasi listrik dapat menyebabkan kebakaran dikarenakan penyambungan tidak memperhatikan kondisi saluran termasuk kondisi kabelnya. Apakah kabel tersebut mampu menahan arus

dengan beban berlebih yang terjadi. Selain itu pada saat penyambungan kurang diperhatikan secara baik apakah sudah benara atau sudah terpasang dengan baik semua fas-fasa antar kabel yang disambungkan.<sup>21</sup>

#### **2.5.5. Ketidaksesuaian dalam Pengoperasian Peralatan Listrik**

Adapun yang dimaksud ketidaksesuaian pengoperasian peralatan listrik menurut Suharianti Lasuda (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Terjadinya Kebakaran Akibat Listrik pada Bangunan” antara lain penggunaan stop kontak dengan banyak sambungan beban, terminal hubung dengan beban bertumpuk, serta pemasangan tusuk kontak tidak pas ke stop kontak.<sup>21</sup>

#### **2.6. Kompor Gas Sebagai Penyebab Kebakaran**

Berdasarkan penyebabnya, kebakaran yang disebabkan kompor gas diakibatkan oleh antara lain:

1. Masalah pada selang dan regulator gas (tidak memenuhi standar, kondisinya sudah tidak baik, dan umur pemakaian regulator).
2. Masalah pada tabung gas (karat, kerusakan fisik, tidak ada logo SNI).
3. Kondisi ventilasi ruangan dapur yang tidak sesuai saat terjadi kebocoran gas.
4. Peletakkan kompor gas di dekat peralatan listrik.

#### **2.7. Manajemen Pencegahan Kebakaran**

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/M/2009 tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan, pada bab II tentang Manajemen Proteksi Kebakaran Kota, fungsi manajemen pencegahan kebakaran adalah:<sup>22</sup>

- a) Pengendalian risiko kebakaran dalam bentuk kegiatan:
  1. Pemeriksaan desain sistem proteksi kebakaran bangunan gedung dan lingkungan bangunan dalam proses perizinan.

2. Pemeriksaan berkala dalam rangka menjamin dan mempertahankan terpeliharanya bangunan gedung dan lingkungan bangunan dari ancaman bahaya kebakaran dan penyalahgunaan penggunaan bangunan gedung.
  3. Edukasi publik
  4. Penegakan hukum
- b) Mitigasi risiko kebakaran yang meliputi kegiatan :<sup>22</sup>
1. Pendataan dan penaksiran risiko kebakaran pada lingkungan bangunan gedung.
  2. Penyusunan (“Prefire Plan”) yang berisi rencana strategi dan taktik yang tepat untuk setiap bangunan atau lingkungan yang mempunyai potensi kebakaran tinggi dan atau lingkungan bangunan yang menghadirkan “target hazards”. “Target hazards” adalah fitur tapak khusus yang membuat hambatan atau gangguan bagi pelaksanaan ‘normal operation’. “Target hazards” dapat berupa jiwa manusia, nilai properti, penyimpanan hasil produksi, beban kebakaran, kondisi-kondisi, dan sebagainya. Masalah pasokan air, potensi tertundanya respon, “exposure”, bahaya-bahaya yang khusus disebabkan oleh karakteristik bangunan atau penggunaannya merupakan bagian dari kriteria “target hazard”. Model penyusunan “pre-fire plan pada lampiran 4
  3. Penyiapan dan penyiagaan tenaga pemadam dan penyelamat, peralatan teknis operasional, bahan pemadam, serta informasi lapangan,
  4. Pembinaan Sistim Ketahanan Kebakaran Lingkungan (SKKL),
  5. Penyediaan sumber air kebakaran (hidran kebakaran kota, tandon air, titik-titik penghisapan air).

## 2.8. Manajemen Penanggulangan Kebakaran

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/M/2009 tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan, pada bab II tentang Manajemen Proteksi Kebakaran Kota, fungsi manajemen penanggulangan kebakaran adalah pemberian pelayanan secara cepat, akurat dan efisien mulai dari informasi kebakaran diterima sampai api padam, kegiatannya berupa: <sup>22</sup>

- a) Penerapan pre-fire plan yang telah disusun dan disimulasikan terhadap kejadian yang sebenarnya sesuai dengan strategi dan taktik yang harus digunakan.
- b) Terhadap lingkungan bangunan dan bangunan gedung yang belum mempunyai pre-fire plan, komandan lapangan harus menerapkan evaluasi situasi (size-up) terlebih dahulu sebelum mengembangkan strategi dan taktik pemadaman kebakaran.
- c) Menjalankan seluruh fungsi-fungsi pendukung yang diperlukan seperti:
  1. Memudahkan jalur pencapaian lokasi kebakaran melalui koordinasi dengan Polisi Lalu Lintas dan DLLAJR,
  2. Mengamankan lokasi kebakaran (oleh polisi atau hansip),
  3. Utilisasi semua sumber air kebakaran yang tersedia,
  4. Mematikan listrik di sekitar lokasi, melalui koordinasi dengan PLN,
  5. Menginformasikan Rumah Sakit (118), agar menyiapkan Ambulan untuk mengangkut korban dari lokasi kebakaran ke Rumah Sakit,
  6. Mengatur/mengamankan jalur komunikasi radio,
  7. Meminta bantuan unit pemadam lainnya bila diperlukan.
- d) Implementasi Fungsi manajemen proteksi kebakaran pada perkotaan termasuk pembinaan Sistem Ketahanan Kebakaran Lingkungan (SKKL)/Satuan Relawan Kebakaran (SATLAKAR)



menjadi tanggung jawab IPK (SKKL merupakan suatu mekanisme untuk mendayagunakan seluruh komponen masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran sebuah komunitas/lingkungan).

e) Pelaksanaan tugas bantuan pemadaman kebakaran sesuai dengan permintaan dari Daerah yang bersebelahan, perlu didukung dengan adanya naskah kesepakatan bersama di antara dua atau lebih wilayah Kabupaten/Kota dalam bentuk (Memorandum Of Understanding/MOU). Isi MOU antara lain meliputi: tanggungjawab komando insiden, masalah-masalah yurisdiksi, jaminan asuransi, tanggungjawab hukum, sistim dan protokol komunikasi yang terstandarisasi, pelatihan antar instansi secara berkala, prosedur bantuan bersama peralatan, pedoman operasi standar, tindakan keamanan.

f) Pelaksanaan tugas pemadaman kebakaran pada perkotaan, di dalam mana terdapat wilayah/kawasan yang berada di bawah otoritas khusus seperti antara lain: bandara, pelabuhan, pangkalan/pos militer, dan depo tangki timbun bahan bakar ditentukan sebagai berikut;

1. Pemadam kebakaran pemerintah daerah berkewajiban melaksanakan tugas pemadaman kebakaran di wilayah/kawasan yang berada di bawah otoritas khusus. Pemadam kebakaran di bawah otoritas khusus berkewajiban memadamkan kebakaran yang terjadi di wilayah otoritas pemerintah daerah.
2. Pemadam kebakaran pemerintah daerah berada di bawah perintah komandan insiden otoritas khusus ketika melaksanakan pemadaman kebakaran yang terjadi di wilayah/kawasan otoritas khusus. Pemadam kebakaran otoritas khusus berada di bawah perintah komandan insiden dari

pemadam kebakaran pemerintah daerah dalam melaksanakan pemadaman kebakaran yang terjadi di luar wilayah/kawasan otoritas khusus.

3. Penyusunan “pre-fire plan” pada wilayah/kawasan otoritas khusus menjadi kewajiban dari penanggung jawab otoritas khusus.
4. Program pelatihan berkala dan sewaktu-waktu dalam rangka penerapan “Pre-fire plan” di dalam/luar wilayah/kawasan otoritas khusus harus dengan melibatkan pemadam kebakaran dari masing-masing otoritas, dan diadakan sedikitnya 3 (tiga) kali dalam setahun.

g) Perlindungan jiwa, harta benda dari kebakaran dan bencana lain  
Fungsi manajemen dalam penyelamatan (rescue) adalah pemberian pelayanan untuk memperkecil korban dan kerugian harta benda akibat kebakaran dan bencana lainnya, dalam bentuk:

1. Pelayanan evakuasi dan pertolongan pertama dari tempat kejadian,
2. Bekerjasama dengan instansi terkait untuk melakukan pertolongan.

Fungsi penyelamatan (rescue) pada Daerah yang tidak ada instansi pemadam kebakaran dapat dilaksanakan oleh Masyarakat/Satuan Relawan Kebakaran (Satlakar) yang telah dibentuk. Setiap pelaksanaan kegiatan tersebut di atas tertuju pada sasaran yaitu mempersiapkan penduduk, petugas termasuk tim medis serta instansi terkait, dan peralatannya untuk mencapai basis penyelamatan kebakaran yaitu: memindahkan orang dari lokasi bencana ke tempat yang aman, mencegah timbulnya kebakaran, mengurangi kerugian harta benda dan jiwa pada saat kebakaran dan bencana lain, melokalisasi penjalaran api dan memadamkan kebakaran.

h) Pembinaan Masyarakat.

Melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat dalam mengatasi ancaman bahaya kebakaran.<sup>22</sup>

## 2.9. Penelitian Terdahulu

Pada tahun 2016, Primadona melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan, persepsi, sikap, dan motivasi terhadap perilaku karyawan tentang pengendalian bahaya kebakaran di lingkungan SPBU 034, Bungur, Jakarta Pusat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pengendalian bahaya kebakaran di SPBU 034, Bungur, Jakarta Pusat.<sup>6</sup>

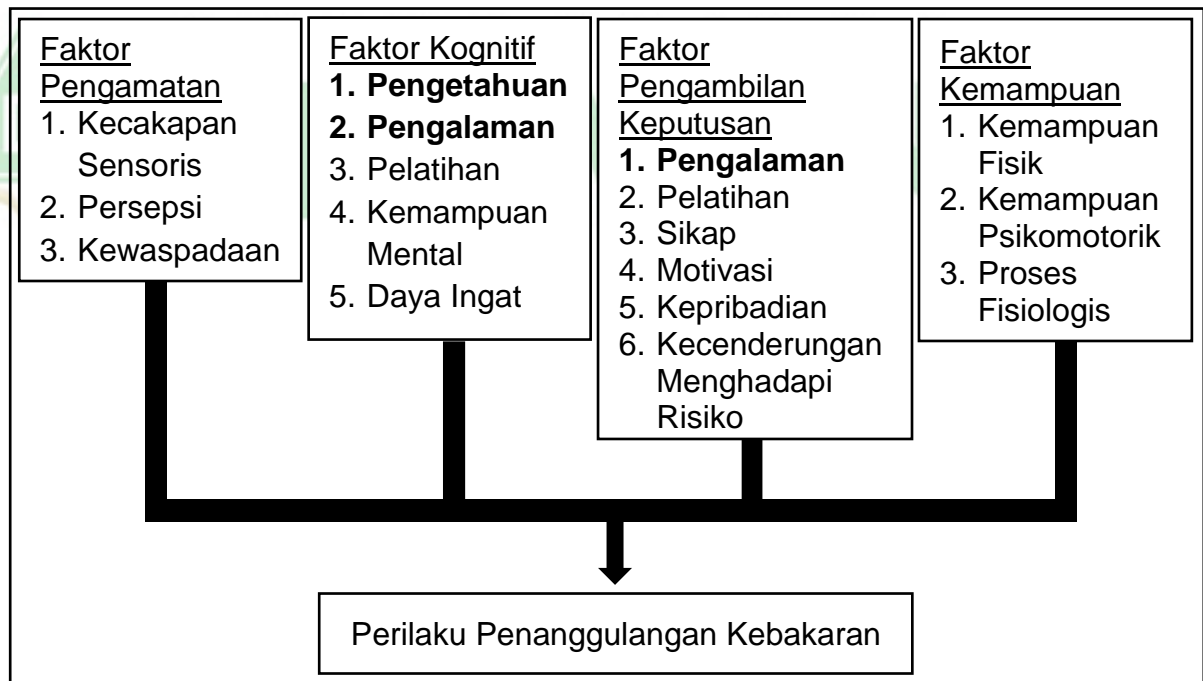
Pada tahun 2014, Chibtia Irsyad, Noor Alis Setiyadi, dan Anisa Catur Wijayanti melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalanan di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalanan di Kabupaten Kudus.<sup>7</sup>

Pada tahun 2011, Dwi NM, MG Catur Y dan Nurjanah melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku berbahaya (*unsafe action*) pada bagian unit intake PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangunan (UBP) Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengalaman kecelakaan kerja dengan perilaku berbahaya (*unsafe action*).<sup>8</sup>

## 2.10. Teori Kategori Data Berdasarkan Cut Off Point Nilai Mean

Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan presentase, serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriteria.<sup>23</sup> Primadona dalam penelitiannya tentang hubungan tingkat pengetahuan, persepsi, sikap, dan motivasi terhadap perilaku karyawan tentang pengendalian bahaya kebakaran di lingkungan SPBU 034, Bungur, Jakarta Pusat pada tahun 2016 menggunakan pengkategorian data berdasarkan *cut off point* nilai mean.<sup>6</sup>

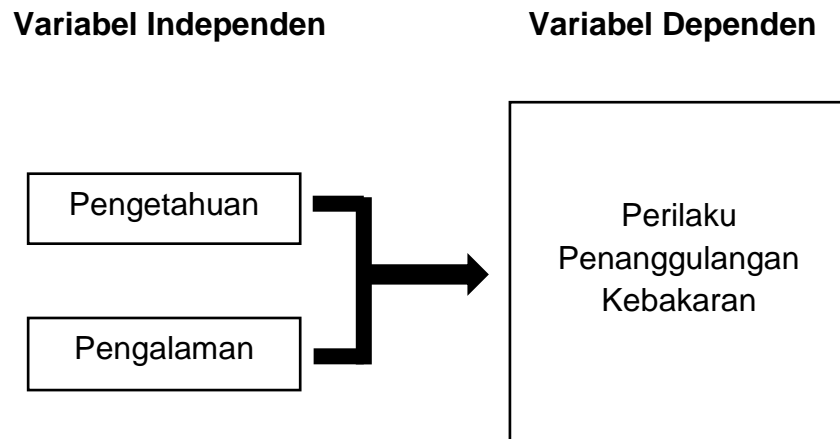
## 2.11. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori Berdasarkan Teori Ramsey<sup>12</sup>

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Kerangka Konsep



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

### 3.2. Hipotesa

Adapun hipotesa dalam penelitian ini, antara lain:

- Ha : Pengalaman warga perumahan 'X' berhubungan terhadap perilaku penanggulangan kebakaran di lingkungan perumahan 'X'.
- Ho : Pengalaman warga perumahan 'X' tidak berhubungan terhadap perilaku penanggulangan kebakaran di lingkungan perumahan 'X'.
- Ha : Pengetahuan warga perumahan 'X' berhubungan terhadap perilaku penanggulangan kebakaran di lingkungan perumahan 'X'.
- Ho : Pengetahuan warga perumahan 'X' tidak berhubungan terhadap perilaku penanggulangan kebakaran di lingkungan perumahan 'X'.

Ha : Pengetahuan dan pengalaman warga perumahan 'X' berhubungan terhadap perilaku penanggulangan kebakaran di lingkungan perumahan 'X'.

Ho : Pengetahuan dan pengalaman warga perumahan 'X' tidak berhubungan terhadap perilaku penanggulangan kebakaran di lingkungan perumahan 'X'.

### 3.3. Desain Penelitian

#### 3.3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan desain studi *cross sectional*. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner, serta melakukan observasi sebagai media penguat hasil analisa data kuesioner. Penulis menggunakan penelitian *crossectional* dengan melakukan pengumpulan data secara bersamaan dalam kurun waktu tertentu. Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan presentase, serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriteria.<sup>23</sup> Primadona dalam penelitiannya tentang hubungan tingkat pengetahuan, persepsi, sikap, dan motivasi terhadap perilaku karyawan tentang pengendalian bahaya kebakaran di lingkungan SPBU 034, Bungur, Jakarta Pusat pada tahun 2016 menggunakan pengkategorian data berdasarkan *cut off point* nilai mean.<sup>6</sup>

#### 3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh warga yang terdapat di lingkungan Perumahan 'X' yaitu sebanyak 100 kepala keluarga. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 31 orang yang merupakan warga yang terdapat di lingkungan Perumahan 'X'.

Peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan metode *grab sampling* dalam penelitian ini, dimana peneliti memberi hak yang sama kepada setiap warga untuk memperoleh kesempatan menjadi sampel. Peneliti memberikan kuesioner dalam bentuk *google form* dan dibagikan pada *whatsapp group* dengan anggota *group* yang terdiri dari warga Perumahan 'X'. Anggota *whatsapp group* yang berkenan dapat mengakses tautan untuk mengisi kuesioner dan secara langsung mengajukan dirinya untuk dijadikan sampel.

### **3.5. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Perumahan 'X', yang berlokasi di Kota Bekasi, Jawa Barat.



### 3.6. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pengertian dan pemahaman dalam penulisan maka penulis memberikan batasan-batasan istilah yang digunakan untuk variabel-variabel yang diamati.

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Pengukuran	Skala Pengukuran
1.	Perilaku pengendalian kebakaran	Tindakan yang dilakukan responden sebagai upaya penanggulangan kebakaran.	Kuesioner terdiri dari 6 pertanyaan menggunakan skala likert dengan <i>scoring</i> sebagai berikut : 4 = Selalu 3 = Sering 2 = Jarang 1 = Tidak Pernah	Nilai terendah adalah 40, dan nilai tertinggi adalah 81. Untuk analisis univariat, data dikategorikan dengan <i>cut of point</i> berdasarkan nilai mean. a. Perilaku Baik (nilai >15.8710) b. Perilaku Kurang Baik (nilai <15.8710)	Ordinal



2.	Pengetahuan	Hal-hal yang diketahui responden mengenai penyebab kebakaran, serta upaya penanggulangan kebakaran.	Kuesioner terdiri dari 17 pertanyaan menggunakan skala likert dengan <i>scoring</i> sebagai berikut : 5 = Sangat Tahu 4 = Tahu 3 = Ragu-Ragu 2 = Tidak Tahu 1 = Sangat Tidak Tahu	Nilai terendah adalah 40, dan nilai tertinggi adalah 81. Untuk analisis univariat, data dikategorikan dengan <i>cut of point</i> berdasarkan nilai mean. a. Pengetahuan Baik (nilai >59.5484) b. Pengetahuan Kurang Baik (nilai <59.5484)	Ordinal
3.	Pengalaman	Segala hal yang pernah dialami responden terkait kejadian kebakaran, bisa sebagai korban, saksi, ataupun mendengar cerita tentang kejadian kebakaran.	Kuesioner terdiri dari 8 pertanyaan menggunakan skala nominal dengan <i>scoring</i> sebagai berikut : 1 = Pernah/Ya 0 = Tidak Pernah/Tidak	Nilai terendah adalah 2, dan nilai tertinggi adalah 7. Untuk analisis univariat, data dikategorikan dengan <i>cut of point</i> berdasarkan nilai mean. a. Pengalaman Baik (nilai >4.2903) b. Pengalaman Kurang Baik (nilai <4.2903)	Ordinal

### 3.7. Sumber Data Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini bersumber dari :

#### 1. Data Primer

Data primer diperoleh penulis dengan menggunakan alat bantu kuesioner untuk menganalisa hubungan pengalaman dan pengetahuan dengan perilaku penanggulangan kebakaran.

#### 2. Data Sekunder

Data yang di peroleh penulis dari studi pustaka dan pendapat para ahli.

### 3.8. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dilakukan untuk memperoleh gambaran realistik tentang tingkat penilaian yang sedang dikaji.

### 3.9. Pengolahan Data dan Analisa Data

#### 3.9.1. Pengolahan Data

Data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden kemudian diolah sesuai tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut:

#### 1. Editing

Sebelum data diolah, data perlu diedit terlebih dahulu dengan maksud untuk memperbaiki kualitas data serta menghilangkan keragu-raguan data.

#### 2. Koding

Untuk memudahkan analisa data univariat dan bivariat, maka data yang telah didapat diberikan kode kepada setiap variable untuk memudahkan dalam pengelolaan lebih lanjut. Pemberian koding dilakukan dengan *computer program SPSS for windows*, item-item penelitian diberikan kode angka.

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

#### 1. Perilaku Penanggulangan Kebakaran

Pada variabel ini terdapat 6 pertanyaan yang wajib diisi oleh setiap responden. Skala yang digunakan adalah skala likert dengan *scoring* sebagai berikut :

- a. Nilai 4 (empat) untuk jawaban 'selalu'.
- b. Nilai 3 (tiga) untuk jawaban 'sering'.
- c. Nilai 2 (dua) untuk jawaban 'jarang'.
- d. Nilai 1 (satu) untuk jawaban "tidak pernah".

#### 2. Pengetahuan

Pada variabel ini terdapat 17 pertanyaan yang wajib diisi oleh setiap responden. Skala yang digunakan adalah skala likert dengan *scoring* sebagai berikut :

- a. Nilai 5 (lima) untuk jawaban "sangat tahu".
- b. Nilai 4 (empat) untuk jawaban 'tahu'.
- c. Nilai 3 (tiga) untuk jawaban "ragu-ragu".
- d. Nilai 2 (dua) untuk jawaban "tidak tahu".
- e. Nilai 1 (satu) untuk jawaban "sangat tidak tahu".

#### 3. Pengalaman

Pada variabel ini terdapat 8 pertanyaan yang wajib diisi oleh setiap responden. Skala yang digunakan pada bagian ini adalah skala nominal dengan *scoring* sebagai berikut :

- a. Apabila jawaban 'pernah' atau 'ya' maka diberi nilai 1 (satu).
- b. Apabila jawaban 'tidak pernah' atau 'tidak' maka diberi nilai 0 (nol).



U N I V E R S I T A S  
B I N A N U S A N T A R A

### 3.9.2. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur. Jadi pada uji validitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa hasil pengukuran sesuai dengan apa yang ingin kita ukur.

Jika  $r$  hasil tidak positif, serta  $r$  hasil  $<$  table, maka pertanyaan tersebut tidak valid. Berikut ini adalah hasil uji validitas variabel-variabel pada penelitian ini, antara lain:

1. Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Penanggulangan Kebakaran

Berdasarkan hasil uji validitas pada 6 pertanyaan, diperoleh  $r$ -hasil pada setiap butir pertanyaan lebih besar dari  $r$ -tabel 0.5324, maka kuesioner ini dapat dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji validitas pada 17 pertanyaan, diperoleh  $r$ -hasil pada setiap butir pertanyaan lebih besar dari  $r$ -tabel 0.5324, maka kuesioner ini dapat dinyatakan valid.

3. Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman

Koefisien Reprodusibilitas = 95.5% (Valid >90%)

Koefisien Skalabilitas = 80.4% (Valid >60%)

### 3.9.3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks untuk membuktikan bahwa suatu alat ukur handal dan dapat dipercaya. Suatu kuesioner dapat dikatakan handal atau reliabel jika hasil pengukuran pada ssetiap item dalam kuesioner tersebut tetap konsisten jika dilakukan dengan gejala yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00-

1,00 akan tetapi pada kenyataannya koefisien reliabilitas 1,00 tidak pernah dicapai dalam pengukuran, karena manusia sebagai subjek pengukuran psikologis merupakan sumber kekeliruan yang potensial. Disamping itu walaupun koefisien korelasi dapat bertanda positif (+) atau (-), akan tetapi dalam hal reliabilitas, koefisien yang besarnya kurang dari nol (0,00) tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu kepada koefisien reliabilitas yang positif.

Tabel 3.2. Tingkat Reliabilitas berdasarkan Nilai *Alpha*

<b><i>Alpha</i></b>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,20 – 0,40	Agak Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel



1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Penanggulangan Kebakaran

Hasil uji reliabilitas pada variabel ini didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* berada pada interval 0.757-0.775, maka kuesioner ini dapat dinyatakan reliabel.

2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan

Hasil uji reliabilitas pada variabel ini didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* berada pada interval 0.736-0.755, maka kuesioner ini dapat dinyatakan reliabel.

3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman

Hasil uji reliabilitas pada variabel ini didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* berada pada interval 0.657-0.732, maka kuesioner ini dapat dinyatakan reliabel.

### 3.9.4. Analisa Data

Dalam penelitian ini data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan software program SPSS Analisa data yang dilakukan dalam penelitian yaitu :

#### 1. Analisa Univariat

Analisa ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran distribusi responden. Analisis ini ditampilkan dalam bentuk tabel dengan isi variabel yang diteliti (terikat dan bebas). Variabel terikat perilaku penanggulangan kebakaran, sedangkan variabel bebas yaitu pengetahuan dan pengalaman.

#### 2. Analisa Bivariat

Analisis yang digunakan untuk menganalisis dua variabel dan digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara dua variabel, atau dapat juga digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua atau lebih kelompok atau sampel (Hastono, 2007). Pada analisis tingkat bivariat uji yang digunakan yaitu adalah Uji *Chi-Square* yang dimana tiap variabel independen akan dilakukan pengujian dengan variabel dependen untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.



**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Analisa Univariat**

**4.1.1. Distribusi Frekuensi Perilaku**

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Perilaku Penanggulangan Kebakaran Warga Perumahan 'X' Tahun 2018

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perilaku Kurang Baik	15	48.4	48.4	48.4
Perilaku Baik	16	51.6	51.6	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diketahui sebagian besar responden memiliki perilaku terhadap penanggulangan kebakaran yang kurang baik yaitu sebesar 15 responden (48.4%), sedangkan sisanya memiliki perilaku yang baik sebanyak 16 responden (51.6%).

**4.1.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan**

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Warga Perumahan 'X' Tahun 2018

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pengetahuan Kurang Baik	17	54.8	54.8	54.8
Pengetahuan Baik	14	45.2	45.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan terkait kejadian kebakaran yang kurang baik yaitu sebesar 17 responden (54.8%), sedangkan sisanya memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 14 responden (45.2%).

### 4.1.3. Distribusi Frekuensi Pengalaman

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pengalaman Warga Perumahan 'X' Tahun 2018

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pengalaman Kurang Baik	20	64.5	64.5	64.5
Pengalaman Baik	11	35.5	35.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diketahui sebagian besar responden memiliki pengalaman terkait kejadian kebakaran yang kurang baik yaitu sebesar 20 responden (64.5%), sedangkan sisanya memiliki pengalaman yang baik sebanyak 11 responden (35.5%).

## 4.2. Hasil Analisa Bivariat

### 4.2.1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran

Tabel 4.4. Crosstab Pengetahuan dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran Warga Perumahan 'X' Tahun 2018

		Perilaku		Total
		Perilaku Kurang Baik	Perilaku Baik	
		Pengetahuan Kurang Baik	10	
Pengetahuan Baik	5	9	14	
Total		15	16	31



Tabel 4.5. Chi-Square Test Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran Warga Perumahan 'X' Tahun 2018

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.642 <sup>a</sup>	1	.200		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.847	1	.357		
Likelihood Ratio	1.659	1	.198		
Fisher's Exact Test				.285	.179
Linear-by-Linear Association	1.589	1	.208		
N of Valid Cases	31				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.77.

b. Computed only for a 2x2 table

Pada keterangan table Chi-Square diatas, menunjukkan 0 cells (0.0%) dengan nilai *expected* kurang dari 5. Serta nilai *minimum expectednya* 6.77 yang berarti tidak ada nilai *expected* yang kurang dari 1, sehingga dapat disimpulkan uji Chi-Square ini dapat dipakai karena telah memenuhi syarat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesa 2 arah karena penulis belum mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan terkait kebakaran terhadap perilaku penanggulangan kebakaran pada warga di perumahan. Oleh karena itu digunakan hasil uji *continuity correction* dengan nilai  $p=0.357$  ( $p\ value > 0.05$ ). Oleh karena itu dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terkait kebakaran terhadap perilaku penanggulangan kebakaran pada warga perumahan.

#### 4.2.2. Hubungan Pengalaman dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran

Tabel 4.6. Crosstab Pengalaman dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran Warga Perumahan 'X' Tahun 2018

	Perilaku		Total
	Perilaku Kurang Baik	Perilaku Baik	
Pengalaman Kurang Baik	11	9	20
Pengalaman Baik	4	7	11
Total	15	16	31

Tabel 4.7. Chi-Square Test Hubungan Pengalaman dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran Warga Perumahan 'X' Tahun 2018



	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.987 <sup>a</sup>	1	.320		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.382	1	.537		
Likelihood Ratio	.997	1	.318		
Fisher's Exact Test				.458	.269
Linear-by-Linear Association	.955	1	.328		
N of Valid Cases	31				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.32.

b. Computed only for a 2x2 table

Pada keterangan table Chi-Square diatas, menunjukkan 0 cells (0.0%) dengan nilai *expected* kurang dari 5. Serta nilai *minimum expectednya* 5.32 yang berarti tidak ada nilai *expected* yang kurang dari 1, sehingga dapat disimpulkan uji Chi-Square ini dapat dipakai karena telah memenuhi syarat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesa 2 arah

karena penulis belum mengetahui apakah ada hubungan antara pengalaman terkait kejadian kebakaran terhadap perilaku penanggulangan kebakaran pada warga di perumahan. Oleh karena itu digunakan hasil uji *continuity correction* dengan nilai  $p=0.537$  ( $p \text{ value} > 0.05$ ). Oleh karena itu dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara pengalaman terkait kejadian kebakaran terhadap perilaku penanggulangan kebakaran pada warga perumahan.

#### 4.2.3. Hubungan Pengetahuan dan Pengalaman dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran

Tabel 4.8. Hubungan Pengetahuan dan Pengalaman dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran Warga Perumahan 'X' Tahun 2018



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.580 <sup>a</sup>	.336	.289	3.19129	.336	7.086	2	28	.003

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Warga, Pengetahuan Warga

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa besarnya hubungan antara pengetahuan dan pengalaman terhadap perilaku yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0.580. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel pengetahuan dan pengalaman terhadap perilaku adalah 33.6% sedangkan 66.4% sisanya ditentukan oleh variabel lain. Nilai probabilitas (*Sig. F Change*) = 0.003 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0.05.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Pembahasan Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran

Tabel 4.9. Pembahasan Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran Warga Perumahan 'X' Tahun 2018

		Perilaku		Total
		Perilaku	Perilaku	
		Kurang Baik	Baik	
Pengetahuan	Pengetahuan Kurang Baik	10	7	17
	Pengetahuan Baik	5	9	14
Total		15	16	31



Tabel 4.10. Pembahasan Chi-Square Test Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran Warga Perumahan 'X' Tahun 2018

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.642 <sup>a</sup>	1	.200		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.847	1	.357		
Likelihood Ratio	1.659	1	.198		
Fisher's Exact Test				.285	.179
Linear-by-Linear Association	1.589	1	.208		
N of Valid Cases	31				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.77.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan tabel 4.10. diatas, hasil uji *continuity correction* dengan nilai  $p=0.357$  ( $p\ value > 0.05$ ). Oleh karena itu dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanggulangan kebakaran pada warga Perumahan 'X'. Hasil ini sejalan dengan

penelitian terdahulu pada tahun 2014, yang dilakukan oleh Chibtia Irsyad, Noor Alis Setiyadi, dan Anisa Catur Wijayanti tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalanan di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalanan di Kabupaten Kudus.

Berdasarkan tabel 4.9. diketahui responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik sebesar 17 responden (54.8%), hal ini menunjukkan sebagian besar sampel memiliki pengetahuan yang kurang baik. Namun mayoritas sampel (51.6%) memiliki perilaku yang baik. Jika ditunjang oleh teori yang disampaikan Notoatmodjo, perilaku baik yang tidak ditunjang oleh pengetahuan yang baik maka tidak akan bertahan lama. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa perilaku baik terkait penanggulangan kebakaran pada warga Perumahan 'X' mungkin disebabkan oleh variabel yang tidak teliti namun memiliki pengaruh pada kondisi saat dilakukannya penelitian dan mungkin saja perilaku baik tersebut akan berubah di waktu lain karena tidak ditunjang oleh pengetahuan yang baik.



### 4.3.2. Pembahasan Hubungan Pengalaman dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran

Tabel 4.11. Pembahasan Hubungan Pengalaman dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran Warga Perumahan 'X' Tahun 2018

	Perilaku		Total
	Perilaku Kurang Baik	Perilaku Baik	
Pengalaman Kurang Baik	11	9	20
Pengalaman Baik	4	7	11
Total	15	16	31

Tabel 4.12. Pembahasan Chi-Square Test Hubungan Pengalaman dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran Warga Perumahan 'X' Tahun 2018

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.987 <sup>a</sup>	1	.320		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.382	1	.537		
Likelihood Ratio	.997	1	.318		
Fisher's Exact Test				.458	.269
Linear-by-Linear Association	.955	1	.328		
N of Valid Cases	31				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.32.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan tabel 4.12. diatas, hasil uji *continuity correction* dengan nilai  $p=0.537$  ( $p \text{ value} > 0.05$ ). Oleh karena itu dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara pengalaman terkait kejadian kebakaran terhadap perilaku penanggulangan kebakaran pada warga perumahan. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi NM, MG Catur Y dan Nurjanah tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku berbahaya (*unsafe action*) pada bagian unit intake

PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengalaman kecelakaan kerja dengan perilaku berbahaya (*unsafe action*). Hal ini mungkin disebabkan warga yang memiliki pengalaman terkait kebakaran namun tetap tidak berperilaku baik dalam melakukan penanggulangan kebakaran memiliki kendala yang tidak diteliti pada penelitian ini misalnya karena keterbatasan dana dan lain-lain.

#### 4.3.3. Pembahasan Hubungan Pengetahuan dan Pengalaman dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran

Tabel 4.13. Pembahasan Hubungan Pengetahuan dan Pengalaman dengan Perilaku Penanggulangan Kebakaran Warga Perumahan 'X' Tahun 2018



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.580 <sup>a</sup>	.336	.289	3.19129	.336	7.086	2	28	.003

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Warga, Pengetahuan Warga

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa besarnya hubungan antara pengetahuan dan pengalaman terhadap perilaku yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0.580. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel pengetahuan dan pengalaman terhadap perilaku adalah 33.6% sedangkan 66.4% sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Hipotesa yang diajukan dalam pembahasan ini adalah :

Ha : Pengetahuan dan pengalaman warga perumahan 'X' berhubungan terhadap perilaku penanggulangan kebakaran di lingkungan perumahan 'X'.

Ho : Pengetahuan dan pengalaman warga perumahan 'X' tidak berhubungan terhadap perilaku penanggulangan kebakaran di lingkungan perumahan 'X'.

Nilai probabilitas (*Sig. F Change*) = 0.003 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya pengetahuan dan pengalaman warga perumahan 'X' berhubungan terhadap perilaku penanggulangan kebakaran di lingkungan perumahan 'X'.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Perumahan 'X' tentang hubungan pengetahuan dan pengalaman dengan perilaku penanggulangan kebakaran, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Tidak ada hubungan antara pengetahuan warga Perumahan 'X' dengan perilaku penanggulangan kebakaran.
2. Tidak ada hubungan antara pengalaman warga Perumahan 'X' dengan perilaku penanggulangan kebakaran.
3. Pengetahuan dan pengalaman warga Perumahan 'X' berhubungan dengan perilaku penanggulangan kebakaran.

#### **5.2. Saran**

1. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 54.8% memiliki pengetahuan yang kurang baik terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran, oleh karena itu perlu adanya sosialisasi atau pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan warga.
2. Masih ada beberapa warga yang tidak mengetahui nomor telepon dinas pemadam kebakaran terdekat dapat sedikit menggambarkan rendahnya kesadaran warga akan penanggulangan bencana kebakaran, oleh sebab itu perlu ditetapkan rencana tanggap darurat di perumahan 'X' dan disosialisasikan kepada seluruh warga untuk meningkatkan kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana kebakaran.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Maslow AH. Motivation and Personality. Jakarta: Rajawali; 2010.
2. Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta. JakFire. [Online].; 2017 [cited 2018. Available from: <http://www.jakartafire.net/statistic>.
3. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Depok. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Depok. [Online].; 2015 [cited 2018. Available from: <http://damkar.depok.go.id/data-kebakaran/>.
4. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi. Dakta.com. [Online].; 2017 [cited 2018. Available from: <http://www.dakta.com/news/10677/disdamkar-catat-peningkatan-kasus-kebakaran-di-2017>.
5. Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat : Prinsip-prinsip Dasar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.; 2003.
6. Primadona. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Persepsi, Sikap, dan Motivasi Terhadap Perilaku Karyawan Tentang Pengendalian Bahaya Kebakaran Di Lingkungan Spbu 034, Bungur, Jakarta Pusat. 2016.
7. Chibtia Irsyad NASaACW. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Komunitas Anak Jalanan Di Kabupaten Kudus. 2014.
8. Dwi NM MCYdN. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Berbahaya (Unsafe Action) Pada Bagian Unit Intake Pt. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Semarang. 2011.
9. Scott GE. The Psychology of Safety Handbook. New York: Lewis; 2001.
10. Sarwono SW. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada; 2004.
11. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
12. Sulzer-Azaroff B. www.behavior.org. [Online].; 1999.

13. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2005.
14. Alwi H. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka; 2003.
15. Syah M. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2003.
16. Soekidjo N. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2010.
17. Bungin B. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2012.
18. Ramli S. Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran. Jakarta: Dian Rakyat; 2010.
19. Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi No : Per.04/Men/1980 Tentang Syarat-Syarat Pemasangan Dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan. 1980..
20. Prianto KIdE. Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bidang Kelistrikan (Electrical Safety). Jakarta: Adimeka; 2016.
21. Lasuda S. Analisis Terjadinya Kebakaran Akibat Listrik pada Bangunan. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia, Fakultas Teknik; 2010.
22. Menteri Pekerjaan Umum. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 20/PRT/M/2009 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran Di Perkotaan. 2009.
23. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta; 2016.

## LAMPIRAN

### 1. Hasil Pengolahan Data dan Uji SPSS

#### A. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

No Pertanyaan	R Hasil	R tabel	Validitas R hasil > R tabel
1	0.739	0.5324	Valid
2	0.786	0.5324	Valid
3	0.681	0.5324	Valid
4	0.773	0.5324	Valid
5	0.693	0.5324	Valid
6	0.923	0.5324	Valid
7	0.676	0.5324	Valid
8	0.847	0.5324	Valid
9	0.756	0.5324	Valid
10	0.697	0.5324	Valid
11	0.549	0.5324	Valid
12	0.689	0.5324	Valid
13	0.735	0.5324	Valid
14	0.705	0.5324	Valid
15	0.631	0.5324	Valid
16	0.682	0.5324	Valid
17	0.615	0.5324	Valid

**B. Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Penanggulangan Kebakaran**

No Pertanyaan	R Hasil	R tabel	Validitas R hasil > R tabel
1	0.839	0.5324	Valid
2	0.799	0.5324	Valid
3	0.903	0.5324	Valid
4	0.796	0.5324	Valid
5	0.830	0.5324	Valid
6	0.698	0.5324	Valid

**C. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Penanggulangan Kebakaran**

Hasil uji reliabilitas pada variabel ini didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* berada pada interval 0.757-0.775, maka kuesioner ini dapat dinyatakan reliabel.

No Pertanyaan	Hasil Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
1	0.775	Reliabel
2	0.767	Reliabel
3	0.762	Reliabel
4	0.768	Reliabel
5	0.757	Reliabel
6	0.773	Reliabel

#### D. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan

Hasil uji reliabilitas pada variabel ini didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* berada pada interval 0.736-0.755, maka kuesioner ini dapat dinyatakan reliabel.

No Pertanyaan	Hasil Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
1	0.747	Reliabel
2	0.741	Reliabel
3	0.750	Reliabel
4	0.751	Reliabel
5	0.755	Reliabel
6	0.741	Reliabel
7	0.755	Reliabel
8	0.736	Reliabel
9	0.754	Reliabel
10	0.752	Reliabel
11	0.755	Reliabel
12	0.748	Reliabel
13	0.745	Reliabel
14	0.747	Reliabel
15	0.745	Reliabel
16	0.743	Reliabel
17	0.749	Reliabel

### E. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman

Hasil uji reliabilitas pada variabel ini didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* berada pada interval 0.657-0.732, maka kuesioner ini dapat dinyatakan reliabel.

No Pertanyaan	Hasil <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
1	0.732	Reliabel
2	0.732	Reliabel
3	0.699	Reliabel
4	0.686	Reliabel
5	0.657	Reliabel
6	0.668	Reliabel
7	0.706	Reliabel
8	0.688	Reliabel

### F. Nilai Mean 3 variabel

Statistics

	Pengalaman	Pengetahuan	Perilaku
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean	4.2903	59.5484	15.8710

**Pengalaman**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	1	3.2	3.2	3.2
3.00	10	32.3	32.3	35.5
4.00	9	29.0	29.0	64.5
Valid 5.00	5	16.1	16.1	80.6
6.00	2	6.5	6.5	87.1
7.00	4	12.9	12.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**Pengetahuan**

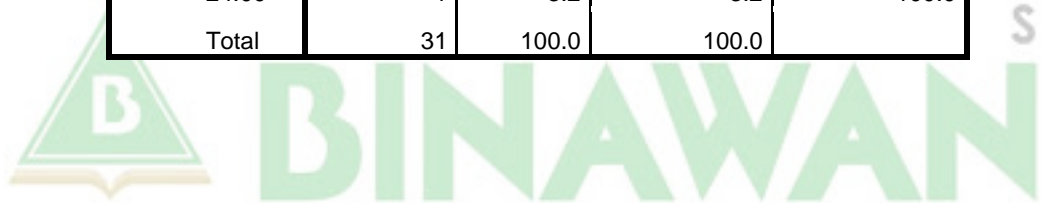
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
40.00	1	3.2	3.2	3.2
51.00	2	6.5	6.5	9.7
52.00	5	16.1	16.1	25.8
54.00	3	9.7	9.7	35.5
55.00	1	3.2	3.2	38.7
57.00	3	9.7	9.7	48.4
58.00	2	6.5	6.5	54.8
61.00	1	3.2	3.2	58.1
Valid 62.00	1	3.2	3.2	61.3
63.00	2	6.5	6.5	67.7
64.00	2	6.5	6.5	74.2
65.00	2	6.5	6.5	80.6
67.00	2	6.5	6.5	87.1
70.00	1	3.2	3.2	90.3
72.00	1	3.2	3.2	93.5
76.00	1	3.2	3.2	96.8
81.00	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	



**Perilaku**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
10.00	2	6.5	6.5	6.5
11.00	3	9.7	9.7	16.1
12.00	1	3.2	3.2	19.4
13.00	2	6.5	6.5	25.8
14.00	5	16.1	16.1	41.9
15.00	2	6.5	6.5	48.4
16.00	4	12.9	12.9	61.3
17.00	1	3.2	3.2	64.5
18.00	5	16.1	16.1	80.6
19.00	1	3.2	3.2	83.9
21.00	1	3.2	3.2	87.1
22.00	3	9.7	9.7	96.8
24.00	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Valid



## G. Distribusi Frekuensi

### Pengalaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pengalaman Kurang Baik	20	64.5	64.5	64.5
Valid Pengalaman Baik	11	35.5	35.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

### Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pengetahuan Kurang Baik	17	54.8	54.8	54.8
Valid Pengetahuan Baik	14	45.2	45.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

### Perilaku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Perilaku Kurang Baik	15	48.4	48.4	48.4
Valid Perilaku Baik	16	51.6	51.6	100.0
Total	31	100.0	100.0	

## H. Crosstab dan Chi-Square Test Pengalaman dengan Perilaku

Crosstab

Count		Perilaku		Total
		Perilaku Kurang Baik	Perilaku Baik	
Pengalaman	Pengalaman Kurang Baik	11	9	20
	Pengalaman Baik	4	7	11
Total		15	16	31

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.987 <sup>a</sup>	1	.320		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.382	1	.537		
Likelihood Ratio	.997	1	.318		
Fisher's Exact Test				.458	.269
Linear-by-Linear Association	.955	1	.328		
N of Valid Cases	31				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.32.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.176	.320
N of Valid Cases		31	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

## I. Crosstab dan Chi-Square Test Pengetahuan dengan Perilaku

**Crosstab**

Count

		Perilaku		Total
		Perilaku Kurang Baik	Perilaku Baik	
Pengetahuan	Pengetahuan Kurang Baik	10	7	17
	Pengetahuan Baik	5	9	14
Total		15	16	31

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.642 <sup>a</sup>	1	.200		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.847	1	.357		
Likelihood Ratio	1.659	1	.198		
Fisher's Exact Test				.285	.179
Linear-by-Linear Association	1.589	1	.208		
N of Valid Cases	31				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.77.

b. Computed only for a 2x2 table

**Symmetric Measures**

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.224	.200
N of Valid Cases		31	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**J. Uji Korelasi Hubungan Pengetahuan dan Pengalaman dengan Perilaku**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman Warga, Pengetahuan Warga <sup>b</sup>		Enter

- a. Dependent Variable: Perilaku Warga  
b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.580 <sup>a</sup>	.336	.289	3.19129	.336	7.086	2	28	.003

- a. Predictors: (Constant), Pengalaman Warga, Pengetahuan Warga

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	144.323	2	72.162	7.086	.003 <sup>b</sup>
	Residual	285.160	28	10.184		
	Total	429.484	30			

- a. Dependent Variable: Perilaku Warga  
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Warga, Pengetahuan Warga

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	.605		
	Pengetahuan Warga	.217	.071	.491	3.066	.005
	Pengalaman Warga	.540	.427	.203	1.266	.216

- a. Dependent Variable: Perilaku Warga

# KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Bapak/Ibu warga Duta Bumi 2,

Perkenalkan saya Gilang Ratno Azkia, mahasiswa Fakultas Ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan yang sedang mengumpulkan data melalui kuesioner ini untuk penelitian mengenai "Hubungan Pengalaman dan Pengetahuan Warga terhadap Perilaku Penanggulangan Kebakaran di Lingkungan Perumahan".

Penelitian ini dilaksanakan sebagai tugas akhir dalam penyelesaian program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk mengisi kuesioner ini. Atas kerjasama dan kesediannya saya ucapkan terima kasih.

Salam,  
Gilang Ratno Azkia

Note :

Jika ada pertanyaan bisa hubungi saya di nomor : 0853-3161-0000 (Whatsapp, Telp, SMS)

\* Required

1. Nama Responden \*

---

2. Usia Responden \*

---

3. Pekerjaan Responden (Contoh : PNS, Karyawan, Wiraswasta, dll) \*

---

4. Profesi Responden (Contoh : Ibu Rumah Tangga, Guru, Engineer/Insinyur, Akuntan, Dokter, Admin, Psikolog, Pengacara, Arsitek, Notaris, dll) \*

---

5. Alamat Responden \*

---

6. Pendidikan Terakhir Responden \*

*Check all that apply.*

SD

SMP/SLTP

SMA/SLTA

D1-D3

S1

S2

Other: \_\_\_\_\_

7. **Apakah Anda pernah melihat kejadian kebakaran secara langsung baik di lingkungan tempat tinggal ataupun di tempat kerja Anda? \***

*Mark only one oval.*

- Pernah  
 Tidak Pernah

8. **Pernahkah Anda terjebak dalam situasi kebakaran? \***

*Mark only one oval.*

- Pernah  
 Tidak Pernah

9. **Apakah Anda memiliki saudara/kerabat yang merupakan korban dari kejadian kebakaran? \***

*Mark only one oval.*

- Ya  
 Tidak

10. **Menurut Anda, apakah pengalaman melihat ataupun menghadapi kebakaran memberikan pelajaran khusus bagi Anda? \***

*Mark only one oval.*

- Ya  
 Tidak

11. **Menurut Anda, apakah pengalaman melihat ataupun menghadapi kejadian kebakaran membuat Anda bersikap lebih waspada dalam mencegah dan menanggulangi kebakaran? \***

*Mark only one oval.*

- Ya  
 Tidak

12. **Pernahkah Anda membantu orang lain dalam melaksanakan evakuasi dalam keadaan darurat kebakaran? \***

*Mark only one oval.*

- Pernah  
 Tidak pernah

13. **Pernahkan Anda membantu proses penanggulangan kebakaran (contoh : membantu pemadaman kebakaran, membantu menghubungi pihak pemadam kebakaran, dll)? \***

*Mark only one oval.*

- Pernah  
 Tidak pernah

14. **Apakah Anda pernah mengikuti simulasi atau latihan menghadapi kebakaran? \***

*Mark only one oval.*

- Pernah  
 Tidak pernah

15. **Apakah Anda mengetahui spesifikasi teknis (daya, tegangan, arus, dll) dari peralatan elektronik seperti TV, kulkas, AC, computer, dll yang ada di rumah Anda? \***

*Mark only one oval.*

- Sangat Tahu
- Tahu
- Ragu-ragu
- Tidak Tahu
- Sangat Tidak Tahu

16. **Peralatan listrik di rumah Anda sudah memenuhi standard SNI atau standard lainnya. \***

*Mark only one oval.*

- Sangat Tahu
- Tahu
- Ragu-ragu
- Tidak Tahu
- Sangat Tidak Tahu

17. **Anda tahu kapan harus mengganti peralatan instalasi listrik di rumah Anda (seperti kabel, MCB, dll) walaupun kondisi fisiknya belum rusak. \***

*Mark only one oval.*

- Sangat Tahu
- Tahu
- Ragu-ragu
- Tidak Tahu
- Sangat Tidak Tahu

18. **Apakah Anda mengetahui bahwa memasang steker pada stop kontak secara bertumpuk-tumpuk adalah tindakan berbahaya? \***

*Mark only one oval.*

- Sangat Tahu
- Tahu
- Ragu-ragu
- Tidak Tahu
- Sangat Tidak Tahu

19. **Apakah Anda mengetahui bahwa menempatkan peralatan listrik di dekat/di atas Kasur, karpet, kardus, plastik, dinding berbahan kayu adalah tindakan berbahaya? \***

*Mark only one oval.*

- Sangat Tahu
- Tahu
- Ragu-ragu
- Tidak Tahu
- Sangat Tidak Tahu



20. **Apakah Anda mengetahui standar tabung gas, kompor gas dan regulator gas yang dipakai di rumah Anda? \***

*Mark only one oval.*

- Sangat Tahu
- Tahu
- Ragu-ragu
- Tidak Tahu
- Sangat Tidak Tahu

21. **Apakah Anda mengetahui bahwa Anda perlu memastikan ventilasi/aliran udara yang baik di dapur Anda terutama jika Anda mencium bau gas? \***

*Mark only one oval.*

- Sangat Tahu
- Tahu
- Ragu-ragu
- Tidak Tahu
- Sangat Tidak Tahu

22. **Apakah Anda tahu kapan harus mengganti selang/regulator gas di rumah Anda walaupun kondisi fisiknya belum rusak? \***

*Mark only one oval.*

- Sangat Tahu
- Tahu
- Ragu-ragu
- Tidak Tahu
- Sangat Tidak Tahu

23. **Apakah Anda mengetahui bahwa melakukan pembakaran sampah tanpa pengawasan adalah tindakan berbahaya? \***

*Mark only one oval.*

- Sangat Tahu
- Tahu
- Ragu-ragu
- Tidak Tahu
- Sangat Tidak Tahu

24. **Apakah Anda mengetahui cara memadamkan api jika terjadi kebakaran di rumah Anda? \***

*Mark only one oval.*

- Sangat Tahu
- Tahu
- Ragu-ragu
- Tidak Tahu
- Sangat Tidak Tahu

25. **Apakah Anda mengetahui media pemadaman api harus sesuai dengan jenis penyebab kebakaran? \***

*Mark only one oval.*

- Sangat Tahu  
 Tahu  
 Ragu-ragu  
 Tidak Tahu  
 Sangat Tidak Tahu

26. **Apakah Anda mengetahui langkah-langkah yang harus Anda lakukan jika Anda gagal atau tidak bisa memadamkan api saat kebakaran? \***

*Mark only one oval.*

- Sangat Tahu  
 Tahu  
 Ragu-ragu  
 Tidak Tahu  
 Sangat Tidak Tahu

27. **Apakah Anda mengetahui nomor telepon dinas pemadam kebakaran yang terdekat dari rumah Anda? \***

*Mark only one oval.*

- Sangat Tahu  
 Tahu  
 Ragu-ragu  
 Tidak Tahu  
 Sangat Tidak Tahu

28. **Apakah Anda mengetahui berapa lama mobil pemadam kebakaran dapat mencapai rumah anda setelah Anda telepon? \***

*Mark only one oval.*

- Sangat Tahu  
 Tahu  
 Ragu-ragu  
 Tidak Tahu  
 Sangat Tidak Tahu

29. **Apakah Anda mengetahui sumber air terdekat yang digunakan dinas pemadam kebakaran sebagai media pemadam kebakaran? \***

*Mark only one oval.*

- Sangat Tahu  
 Tahu  
 Ragu-ragu  
 Tidak Tahu  
 Sangat Tidak Tahu

30. **Apakah Anda mengetahui nomor telepon Rumah Sakit yang menyediakan layanan ambulance terdekat dari rumah Anda? \***

*Mark only one oval.*

- Sangat Tahu
- Tahu
- Ragu-ragu
- Tidak Tahu
- Sangat Tidak Tahu

31. **Apakah Anda mengetahui apa yang harus Anda lakukan jika Anda terjebak di dalam rumah Anda saat terjadi kebakaran? \***

*Mark only one oval.*

- Sangat Tahu
- Tahu
- Ragu-ragu
- Tidak Tahu
- Sangat Tidak Tahu

32. **Saya melakukan pemeriksaan kondisi peralatan dan instalasi listrik di rumah saya secara berkala. \***

*Mark only one oval.*

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

33. **Saya mengganti peralatan listrik yang sudah rusak ataupun sudah berumur lebih dari 15 tahun. \***

*Mark only one oval.*

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

34. **Saya memastikan tidak ada steker yang dipasang secara bertumpuk-tumpuk pada stop kontak. \***

*Mark only one oval.*

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

35. **Saya melakukan pemeriksaan kondisi selang dan regulator gas elpiji di rumah saya secara berkala. \***

*Mark only one oval.*

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

36. **Saya mengganti selang dan regulator gas elpiji yang sudah rusak. \***

*Mark only one oval.*

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

37. **Saya memastikan akses mobil pemadam kebakaran ke lokasi rumah saya mudah diakses dan tidak terhalang apapun (seperti mobil parkir di kanan dan kiri jalan) \***

*Mark only one oval.*

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

---

Powered by





	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1	Nama Responden	Apakah Anda pernah melihat kejadian kebakaran secara langsung baik di lingkungan tempat tinggal ataupun di tempat kerja Anda?	Pernahkah Anda terjebak dalam situasi kebakaran?	Apakah Anda memiliki saudara/kerabat yang merupakan korban dari kejadian kebakaran?	Menurut Anda, apakah pengalaman melihat ataupun menghadapi kebakaran memberikan pelajaran khusus bagi Anda?	Menurut Anda, apakah pengalaman melihat ataupun menghadapi kejadian kebakaran membuat Anda bersikap lebih waspada dalam mencegah dan menanggulangi kebakaran?	Pernahkah Anda membantu orang lain dalam melaksanakan evakuasi dalam keadaan darurat kebakaran?	Pernahkah Anda membantu proses penanggulangan kebakaran (contoh : membantu pemadaman kebakaran, membantu menghubungi pihak pemadam kebakaran, dll)?	Apakah Anda pernah mengikuti simulasi atau latihan menghadapi kebakaran?	TOTAL
2	Minal Ahyar	1	0	1	1	1	1	1	1	7
3	Eko	0	0	0	1	1	0	0	1	3
4	reza fahmi	1	1	0	1	1	1	1	1	7
5	Sudarmono	1	0	0	1	1	0	0	0	3
6	Dede badrudin	1	0	0	1	1	0	0	0	3
7	Zulkarnaini	1	0	0	1	1	0	0	1	4
8	Hajar Pramusutomo	1	0	0	1	1	0	0	0	3



U N I V E R S I T A S  
B I N A W A N

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1	Nama Responden	Apakah Anda pernah melihat kejadian kebakaran secara langsung baik di lingkungan tempat tinggal ataupun di tempat kerja Anda?	Pernahkah Anda terjebak dalam situasi kebakaran?	Apakah Anda memiliki saudara/kerabat yang merupakan korban dari kejadian kebakaran?	Menurut Anda, apakah pengalaman melihat ataupun menghadapi kebakaran memberikan pelajaran khusus bagi Anda?	Menurut Anda, apakah pengalaman melihat ataupun menghadapi kejadian kebakaran membuat Anda bersikap lebih waspada dalam mencegah dan menanggulangi kebakaran?	Pernahkah Anda membantu orang lain dalam melaksanakan evakuasi dalam keadaan darurat kebakaran?	Pernahkah Anda membantu proses penanggulangan kebakaran (contoh : membantu pemadaman kebakaran, membantu menghubungi pihak pemadam kebakaran, dll)?	Apakah Anda pernah mengikuti simulasi atau latihan menghadapi kebakaran?	TOTAL
9	Joko Purwanto	0	0	0	1	1	0	0	1	3
10	Ahmad	1	0	1	1	1	0	0	0	4
11	Juli Budi Utomo	1	0	0	1	1	0	1	1	5
12	MUHAMAD TAUFIK HIDA1H	0	0	0	1	1	1	1	1	5
13	Hayat	1	0	1	1	1	1	1	1	7
14	Soim Santoso	0	0	0	1	1	0	0	1	3
15	Harry Sadewo	1	0	0	1	1	1	0	1	5
16	joko w	1	0	0	1	1	0	0	1	4



U N I V E R S I T A S  
**BINAWAN**

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1	Nama Responden	Apakah Anda pernah melihat kejadian kebakaran secara langsung baik di lingkungan tempat tinggal ataupun di tempat kerja Anda?	Pernahkah Anda terjebak dalam situasi kebakaran?	Apakah Anda memiliki saudara/kerabat yang merupakan korban dari kejadian kebakaran?	Menurut Anda, apakah pengalaman melihat ataupun menghadapi kebakaran memberikan pelajaran khusus bagi Anda?	Menurut Anda, apakah pengalaman melihat ataupun menghadapi kejadian kebakaran membuat Anda bersikap lebih waspada dalam mencegah dan menanggulangi kebakaran?	Pernahkah Anda membantu orang lain dalam melaksanakan evakuasi dalam keadaan darurat kebakaran?	Pernahkah Anda membantu proses penanggulangan kebakaran (contoh : membantu pemadaman kebakaran, membantu menghubungi pihak pemadam kebakaran, dll)?	Apakah Anda pernah mengikuti simulasi atau latihan menghadapi kebakaran?	TOTAL
17	Nurchahyo	1	0	0	0	1	0	0	0	2
18	Suraji	1	0	0	1	1	1	1	1	6
19	Suratno	1	0	1	1	1	0	0	0	4
20	Nurhidayat	1	0	0	1	1	0	1	0	4
21	Yanto	1	0	0	1	1	0	0	0	3
22	Akbar	1	0	1	1	1	0	0	1	5
23	Daffa	1	0	0	1	1	0	0	1	4
24	Haryanto	1	0	1	1	1	0	1	1	6



U N I V E R S I T A S  
**BINAWAN**



	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1	Nama Responden	Apakah Anda pernah melihat kejadian kebakaran secara langsung baik di lingkungan tempat tinggal ataupun di tempat kerja Anda?	Pernahkah Anda terjebak dalam situasi kebakaran?	Apakah Anda memiliki saudara/kerabat yang merupakan korban dari kejadian kebakaran?	Menurut Anda, apakah pengalaman melihat ataupun menghadapi kebakaran memberikan pelajaran khusus bagi Anda?	Menurut Anda, apakah pengalaman melihat ataupun menghadapi kejadian kebakaran membuat Anda bersikap lebih waspada dalam mencegah dan menanggulangi kebakaran?	Pernahkah Anda membantu orang lain dalam melaksanakan evakuasi dalam keadaan darurat kebakaran?	Pernahkah Anda membantu proses penanggulangan kebakaran (contoh : membantu pemadaman kebakaran, membantu menghubungi pihak pemadam kebakaran, dll)?	Apakah Anda pernah mengikuti simulasi atau latihan menghadapi kebakaran?	TOTAL
25	Bambang	1	0	1	1	1	0	0	0	4
26	Ramona	1	0	0	1	1	0	0	0	3
27	Adi Martono	1	0	0	1	1	0	0	0	3
28	SATRIAJI	1	0	1	1	1	0	0	0	4
29	Haeruddin	1	0	0	1	1	0	0	1	4
30	Firman Hartanto	1	0	1	1	1	1	1	1	7
31	Jati	0	0	0	1	1	1	1	1	5
32	Martono Karsa	0	0	0	1	1	0	0	1	3
33									Min	2
34									Max	7



U N I V E R S I T A S  
**BINAWAN**

Nama Responden	Saya melakukan pemeriksaan kondisi peralatan dan instalasi listrik di rumah saya secara berkala.	Saya mengganti peralatan listrik yang sudah rusak ataupun sudah berumur lebih dari 44 tahun.	Saya memastikan tidak ada steker yang dipasang secara bertumpuk-tumpuk pada stop kontak.	Saya melakukan pemeriksaan kondisi selang dan regulator gas elpiji di rumah saya secara berkala.	Saya mengganti selang dan regulator gas elpiji yang sudah rusak.	Saya memastikan akses mobil pemadam kebakaran ke lokasi rumah saya mudah diakses dan tidak terhalang apapun (seperti mobil parkir di kanan dan kiri jalan)	Total
Minal Ahyar	4	2	4	4	4	4	22
Eko	3	4	4	3	4	1	19
reza fahmi	1	1	4	2	4	4	16
Sudarmono	2	1	2	3	2	4	14
Dede badrudin	1	1	2	2	4	4	14
Zulkarnaini	4	4	4	4	4	4	24
Hajar Pramusutomo	2	2	4	4	4	2	18
Joko Purwanto	1	2	2	2	4	4	15
Ahmad	2	2	3	2	4	3	16
Juli Budi Utomo	3	3	4	3	3	1	17
MUHAMAD TAUFIK HIDAYAH	2	2	2	2	2	3	13
Hayat	4	4	4	4	4	1	21
Soim Santoso	3	3	3	2	4	3	18
Harry Sadewo	2	2	4	2	4	4	18
joko w	2	2	2	2	3	1	12
Nurcahyo	2	2	4	2	4	2	16

Nama Responden	Saya melakukan pemeriksaan kondisi peralatan dan instalasi listrik di rumah saya secara berkala.	Saya mengganti peralatan listrik yang sudah rusak ataupun sudah berumur lebih dari 44 tahun.	Saya memastikan tidak ada steker yang dipasang secara bertumpuk-tumpuk pada stop kontak.	Saya melakukan pemeriksaan kondisi selang dan regulator gas elpiji di rumah saya secara berkala.	Saya mengganti selang dan regulator gas elpiji yang sudah rusak.	Saya memastikan akses mobil pemadam kebakaran ke lokasi rumah saya mudah diakses dan tidak terhalang apapun (seperti mobil parkir di kanan dan kiri jalan)	Total
Suraji	4	3	4	4	4	3	22
Suratno	2	3	3	1	3	2	14
Nurhidayat	2	3	2	2	4	1	14
Yanto	1	2	2	2	3	1	11
Akbar	2	1	2	1	3	1	10
Daffa	1	2	2	1	4	1	11
Haryanto	2	3	2	2	4	2	15
Bambang	2	2	1	1	3	1	10
Ramona	2	2	4	4	4	2	18
Adi Martono	1	1	2	2	4	4	14
SATRIAJI	2	2	3	2	4	3	16
Haeruddin	1	2	2	1	4	1	11
Firman Hartanto	4	2	4	4	4	4	22
Jati	2	2	2	2	2	3	13
Martono Karsa	3	3	3	2	4	3	18
						Min	10
						Max	24